

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan Penelitian**

Dari hasil analisis, dapat terlihat adanya perbedaan kualitas Feng Shui kedua bangunan objek studi yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis elemen luar dan ekterior bangunan, mengenai posisi bangunan, objek studi 1 sudah sesuai kecuali untuk sisi belakangnya yang netral. Sedangkan posisi bangunan objek studi 2 cukup buruk di sisi samping dan depan. Untuk aspek Feng Shui vegetasi, ditemukan pada sekitar kedua objek studi cukup rimbun. Namun jika dibandingkan, objek studi pertama memiliki lebih banyak vegetasi dengan pengaruh yang lebih baik untuk energi bangunan. Mengenai bangunan sekitar, bangunan yang ditemukan sekitar objek studi pertama dominan fungsi rekreasi, serupa dengan fungsi objek studi. Sedangkan bangunan sekitar objek studi kedua tidak banyak fungsi rekreasi, selain itu juga ditemukan bangunan ibadah yang jaraknya tidak jauh dari objek studi. Mengenai jalanan, bentuk jalan depan kedua objek studi sudah sesuai dan tidak menimbulkan masalah bagi bangunan. Ramai lalu lintas pada jalan kedua jalan juga cukup sesuai untuk visibilitas objek studi, namun lebar dan kapasitas jalan bangunan objek studi kedua cukup besar sehingga lebih ramai dan rawan terjadi kemacetan lalu lintas, menghasilkan energi dominan Yang, berkebalikan dengan energi Yin objek studi. Sedangkan pada aspek tampak bangunan, dalam kedua objek studi ditemukan kelima elemen, dengan kedua elemen tanah dan elemen kayu cukup dominan, sesuai dengan konsep dan fungsi objek studi.

Berdasarkan hasil analisis interior bangunan, mengenai lima elemen dalam interior, kedua objek studi sudah seimbang dan harmonis. Keduanya memiliki elemen tanah sebagai elemen dominan, namun perbedaannya dalam banyaknya ditemukan elemen kayu. Elemen kayu dalam interior objek studi kedua sedikit, membuat energi ruang kurang alami dan hidup dibandingkan dengan objek studi pertama. Sedangkan dalam penerapan peta Bagua, kedua objek studi dalam sektor *health*, *knowledge* dan *love* sudah sesuai, dimana terdapat elemen tanah yang dominan dengan elemen api sebagai elemen pendukungnya. Untuk aspek tempat tidur, objek studi pertama memiliki tiga kursi refleksi dengan energi yang kurang baik, sedangkan objek studi kedua ditemukan enam, dua kali jumlah dari objek studi pertama. Mengenai tangga, kedua objek studi masing-masing memiliki dua tangga.

Bentuk, posisi dan jumlah anak tangga sudah sesuai menurut teori Feng Shui, namun arah putaran tangga kurang sesuai, kecuali tangga servis objek studi kedua. Dari segi struktur, kedua objek studi ditemukan struktur. Dalam objek studi pertama, ketidaksesuaian ini ditemukan dalam satu bagian pada ruang refleksi. Sedangkan objek studi kedua banyak ditemukan dalam ruang refleksi dan area *body massage* sehingga menimbulkan banyak masalah bagi ketenangan dan kesehatan energi dalam ruang. Untuk pintu, dalam objek studi pertama terdapat lima ruang *body massage* dengan posisi pintu dan ruang yang kurang sesuai. Dalam objek studi kedua, letak posisi pintu yang tidak sesuai berpengaruh buruk terhadap ruang refleksi, area cuci kaki, dan kamar mandi pria dan wanita, yang merupakan ruang yang digunakan untuk beberapa orang, sedangkan ruang *body massage* digunakan secara individual. Maka energi buruk akan mempengaruhi lebih banyak pelanggan dalam objek studi dua. Setelah itu, terdapat juga aspek *life force*, dimana objek studi pertama memiliki suasana yang terasa lebih hidup karena banyak ditemukan *life force* di setiap ruangnya, terutama *life force* berupa tanaman palsu. Sedangkan keberadaan *life force*, terutama tanaman, yang kurang dalam bangunan objek studi kedua menciptakan suasana yang lebih mati. Dalam aspek pencahayaan, meskipun konsep perawatan objek studi menggunakan ruang gelap, lampu terang yang bisa dinyalakan saat dibutuhkan tersedia dalam setiap ruang kedua objek studi. Kemudian mengenai lokasi kamar mandi dan toilet, Dalam objek studi pertama, ditemukan satu kamar mandi di lantai dua yang tidak sesuai dan mengganggu energi beberapa kursi refleksi tertentu. Dalam objek studi kedua, ditemukan kedua kamar mandi *body massage* dengan energi yang tidak baik, Selain itu ditemukan juga letak toilet di lantai dua yang mengganggu energi bagi beberapa kursi refleksi tertentu.

Penjabaran analisis berikut menunjukkan kesesuaian dan ketidaksesuaian aspek-aspek bangunan kedua objek studi dan lingkungannya terhadap teori Feng Shui. Berdasarkan bahasan tersebut, objek studi pertama, yaitu *Zen Family Spa and Reflexology* cabang Jalan Sukajadi aspek eksterior dan lingkungannya sudah sesuai dan aspek interiornya ada beberapa yang sedikit tidak sesuai. Sedangkan objek studi kedua, yaitu *Zen Family Spa and Reflexology* cabang Jalan Surya Sumantri, pada aspek eksterior dan lingkungannya kebanyakan belum sesuai dan aspek interior juga banyak yang belum sesuai.

Secara keseluruhan, penerapan Feng Shui pada objek studi pertama sudah lebih sesuai dibandingkan dengan objek studi kedua. Hal ini sesuai dengan tingkat keramaian pengunjung, dimana objek studi pertama memiliki lebih banyak pengunjung yang datang

dibanding objek studi kedua, sehingga dapat disimpulkan kualitas energi kesehatan dan ketenangan menurut teori Feng Shui Tibet mempengaruhi minat pengunjung mengunjungi tempat spa. *Zen Family Spa and Reflexology* cabang Sukajadi sebagai salah satu usaha spa yang berhasil di Kota Bandung cukup memenuhi penerapan Feng Shui pada perancangan bangunannya meskipun tidak sempurna. Banyak dari ketidaksesuaian yang ditemukan dalam objek studi tidak terlalu mempengaruhi energi keseluruhan ruang, tetapi mempengaruhi energi area perawatan tertentu yang hanya dirasakan oleh pengunjung yang menggunakan area tersebut. Namun mayoritas ruang perawatan pada objek studi memiliki energi yang sudah baik dan sesuai.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, disimpulkan bahwa kedua objek studi penelitian belum sepenuhnya sesuai dengan teori Feng Shui Tibet dalam menghasilkan energi yang mendukung ketenangan dan kesehatan pelanggan. Beberapa perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas energi yang dibutuhkan, juga dengan harapan spa dapat mencapai potensi maksimal dalam memenuhi dan melayani kebutuhan pelanggan.

Untuk memperbaiki posisi bangunan yang buruk, dimana bangunan lebih rendah dari jalanan, dapat menempatkan lampu di belakang bangunan yang menyinari ke arah atap. Untuk memperbaiki masalah lingkungan bangunan yang dominan Yang, menambahkan tanaman sehat pada lahan bangunan dapat menyeimbangkan energi Yang tersebut dengan energi Yin dalam bangunan, serta menambahkan energi sehat pada bangunan.

Salah satu permasalahan yang paling banyak ditemukan pada interior objek studi adalah sudut tajam. Beberapa perbaikan yang dapat diterapkan adalah memasang cermin pada sisi dinding atau struktur yang menjorok ke dalam ruang dan menempatkan tanaman pot di setiap sisi untuk menetralkan sudut tajam yang menghasilkan efek tusuk sate. Untuk arah putaran tangga yang tidak sesuai, memasang lonceng angin di atas tangga bantu membalikkan arah aliran energi. Bagi balok dan struktur ekspos yang ditemukan dalam ruang, dapat dipasang lonceng angin pada kedua ujung balok atau dapat menutupi balok dengan menggantungkan kain atau plafon palsu. Untuk pintu di sisi berlawanan yang tidak sejajar, memasang cermin pada dinding sisi bukaan pintu dapat menetralkan energi buruk, atau dapat menggantungkan kristal atau lonceng angin pada lorong di antara dua pintu tersebut. Posisi pintu yang letaknya sebaris dapat diperbaiki juga dengan menggantungkan bola kristal antara pintu, di sepanjang jalan barisan pintu-pintu tersebut. Salah satu permasalahan besar yang ditemukan pada objek studi kedua adalah lorong sempit dan

panjang. Permasalahin ini dapat diperbaiki dengan memasang cermin pada salah satu atau kedua sisi lorong, dan untuk memperbaiki masalah ruang perawatan dan kamar mandi di ujung lorong tersebut, dapat dipasang satu sampai tiga lonceng angin atau tiga bola kristal di sepanjang lorong untuk menenangkan dan menyeimbangkan aliran energi yang kencang pada lorong tersebut. Bagi posisi kamar mandi lantai atas yang mengganggu energi ruang dibawah, dapat diletakkan cermin pada langit-langit di atas setiap saluran pembuangan dalam kamar mandi atau toilet. Menempatkan tanaman hidup maupun palsu yang hijau dalam kamar mandi juga disarankan untuk meningkatkan kualitas energi dalam ruang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dian, M. (1996) *Seni Mencapai Hidup Harmonis & Bahagia Dalam Keberuntungan Bumi*. Jakarta: Elex Media Komputindo (Kelompok Gramedia).
- Dy, V.L. (1996) *Feng shui for everybody*. Kuala Lumpur: Eastern Dragon.
- Johnson, A.M. (2021) *A little bit of Feng Shui: An introduction to the energy of the home*. New York: Sterling Ethos.
- Jumarani, L. (2009) *The essence of Indonesian spa: SPA Indonesia gaya Jawa Dan Bali*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Kennedy, D.D. and Yun, L. (2011) *Feng Shui for dummies: David Daniel Kennedy*. Hoboken, NJ.: Wiley Publishing.
- Rawlinson, S., Heap, T. and Rawlinson, S. (2017) 'The Evolution of Spa', in *International Spa Management: Principles & practices*. Wolvercote, Oxford, England: Goodfellow Publishers, hal. 2–3.
- Reflexology Level 3 Diploma, Brighton School of Massage
- SantoPietro, N. (2002) *Feng Shui and health: The anatomy of a home: Using Feng Shui to disarm illness, accelerate recovery, and create Optimal Health*. New York: Three Rivers Press.
- Sutanto, K. and Batihalm, Li. (2015) *Spa: Pengetahuan, aplikasi, Dan Manfaatnya*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Too, L. (1997) *Feng Shui fundamentals: Health*. Shaftesbury, Dorset: Element.
- van Tubergen, A. (2002) 'A brief history of spa therapy', *Annals of the Rheumatic Diseases*, 61(3), hal. 273–275. doi:10.1136/ard.61.3.273.
- Yang, H. (2013) *Feng Shui Delapan Rumah*. Jakarta, Indonesia: Elex Media Komputindo.
- Zen Family Spa & Reflexology* com.zenfamilyspa.web.app. Available at: <https://www.zenfamilyspa.com/#/> (Diakses: 14 September 2023).